

LITERATURE AND  
IDEAS FESTIVAL 2023



PASSEPORT

BUKU PROGRAM  
PROGRAM BOOK





# monA**M**O**U**R!

# LIFE<sub>S</sub>

LITERATURE  
& IDEAS  
FESTIVAL

2023



## LIFES 2023: MON AMOUR!

Raden Saleh di Paris saat Revolusi 1848. Periode itu diteliti Jacques Rancière, filsuf yang ikut demonstrasi Mei 1968. Daoed Joesoef (lalu menteri pendidikan RI) ada di sana. Banyak persilangan sosok dan peristiwa Nusantara dan Prancis. Pemuda Aljazair, Lakhdar Brahimi (lantas juru damai PBB), dididik oleh spirit Konferensi Bandung untuk merdeka dari Prancis. Prancis bukan hanya di Eropa, tetapi juga di (bekas) koloni, negeri Frankofoni, dengan segala ironi. Kita rayakan jalinan cinta dan pengkhianatan ini, dalam LIFEs 2023: *Mon Amour!*

Raden Saleh was in Paris when the 1848 Revolution erupted. This period was among those studied by Jacques Rancière, a philosopher who took part in the Paris demonstrations of May 1968. Daoed Joesoef (education minister of Indonesia, 1978-1983) was also in Paris at that time. We see crossovers and the intertwining of histories between France and Indonesia. In France, an Algerian youth, Lakhdar Brahimi (who'd later become a UN peace envoy), became acquainted with the spirit of liberation as advocated by the Bandung Conference. French does not exist only in Europe, but also in the (former) colonies, the Francophone countries, with all their ironies. We celebrate this tangled love and betrayal, in LIFEs 2023: *Mon Amour!*

[PEMUTARAN FILM]



SABTU-MINGGU, 05-06 AGUSTUS

343:  
**MENGENANG  
GODARD:  
LA CHINOISE &  
LE MÉPRIS**

SATURDAY-SUNDAY, 05-06 AUGUST

DIKELOLA OLEH/MANAGED BY: KINEFORUM. <<<<<<<<<<<

BEKERJA SAMA DENGAN/IN COOPERATION WITH: INSTITUT FRANÇAIS INDONESIA (IFI).

Telah 343 hari Jean-Luc Godard meninggal dunia. Kontroversial dan pelopor gerakan French New Wave tahun 1960-an, suntingan filmnya eksperimental, spontan, jujur, dengan pengambilan gambar panjang. Temanya kerap ideologis, eksistensialis, dan mengusung keresahan sosial.

Pemutaran hari pertama: *La Chinoise* (1967) bercerita tentang sekelompok aktivis muda Maois di Paris. Pemutaran hari kedua: *Le Mépris* (1963) diadaptasi dari novel Italia *Il Disprezzo* karya Alberto Moravia, dan dibintangi oleh Brigitte Bardot.

343 days since Jean-Luc Godard passed away. A controversial pioneer of the French New Wave in the 1960s, his films are renowned for their experimental editing, their spontaneous and honest expositions, and long takes. His themes often touch upon ideologies, existentialism, and social anxieties.

First day screening: *La Chinoise* (1967) tells the story of a group of young Maoist activists in Paris. Second day screening: *Le Mépris* (1963) adapted from the Italian novel *Il Disprezzo* by Alberto Moravia, and starring Brigitte Bardot.

[PAMERAN &  
PEMBUKAAN]

SABTU, 05 AGUSTUS 2023

SATURDAY, 05 AUGUST

# LES LIASONS AMOUREUSES



DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY : ÉCOLE FRANÇAISE D'EXTRÊME-ORIENT (E.F.O.),  
FORUM JAKARTA PARIS, PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN.

Penerjemahan adalah kisah cinta dan pengkhianatan. Si pelaku ada dalam tegangan setia dan selingkuh. Wujudnya bisa komik, puisi, cerita, juga karya akademis. Tintin, Asterix, Persepolis. Mallarmé, Rimbaud. Sitor Situmorang, Elisabeth Inandiak. Casparis, Henri Chambert-Loir atau Oman Fathurrahman. Pameran ini membentangkan affair Indonesia dan negeri Frankofoni hampir sepanjang tujuh dekade. Koleksi institusi maupun pribadi.

The act of translating is an act of love and betrayal. The agent enters into a state of tension between faithfulness and unfaithfulness. The fields of tension can take the form of comics, poems, stories, or academic works. Tintin, Asterix, Persepolis. Mallarmé, Rimbaud. Sitor Situmorang, Elisabeth Inandiak. Casparis, Henri Chambert-Loir or Oman Fathurrahman. This exhibition unfolds Indonesia's affair with Francophone countries that spans almost seven decades. Pieces come from institutional and private collections.

SABTU, 05 AGUSTUS 2023

SATURDAY, 05 AUGUST

[PENTAS]

BINTANG-BINTANG DI  
BAWAH LANGIT  
JAKARTA

&  
MAKAN  
MALAM

PENAMPIL:

AMALIA YUNUS, BENI SATRYO,  
FITRA YANTI, PINTO ANUGRAH



Yang bersinar di jagad sastra belakangan ini: Sajak liris kedalaman batin bersaing dengan sajak dari yang banal (Fitra Yanti & Beni Satryo). Cerita silat dengan warna lokal bertarung dengan cerita psikologis urban (Pinto Anugrah & Amalia Yunus). Sastra adalah kemeriahinan ragam ungkapan. Acara ini dilanjutkan dengan Makan Malam Sastra di bawah langit terbuka di Teater Atap Salihara.

Makan malam di Teater Atap dengan menu dari negeri Frankofoni dan eks koloni Prancis—seperti pho, banh mi—dengan anggur dan pilihan cocktail. Dibuka dengan puisi sebagai doa makan.

Shining stars in today's literary landscape: Lyrical poetry that mines the depths of the soul vie for attention with poetry that sketches out everyday banalities (Fitra Yanti & Beni Satryo). Silat stories dyed in local colors face off against urban psychological prose (Pinto Anugrah & Amalia Yunus). Literature is a celebration of the diversity of expressions. A literary dinner follows; held at Teater Atap Salihara, with Jakarta's wide open skies overhead.

Dinner at Teater Atap featured a concept and menu inspired by cuisines from Francophone countries or former French colonies—such as pho, banh mi—accompanied by a selection of wines and cocktails. Poetry will be recited as grace.

PASAR BUKU

SERAMBI  
BUKU:  
PATJAR  
MERAH X  
PERIPLUS

Betulkah toko buku fisik terancam karena era digital? Patjar Merah justru muncul di era digital. Periplus terus menambah gerai di banyak tempat. Apa ya rahasia sukses mereka? Keduanya hadir di Serambi Salihara selama festival.

Is it true that the existence of physical bookstores are threatened by the digital era? Meanwhile, Patjar Merah was born in the digital era. Periplus continues to add more physical outlet locations. What is the secret to their success? Both can be found at Serambi Salihara throughout the festival.

SABTU, 05 AGUSTUS 2023

[PEMBACAAN &

PELUNCURAN BUKU]

**SURAT  
TENTANG  
KEKASIH**

SATURDAY, 05 AUGUST

PEMBACA: RIZAL IWAN & MARSHA HABIB

RIZAL IWAN &  
MARSHA HABIB



DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY : ÉCOLE FRANÇAISE D'EXTRÊME-ORIENT (EFEO)

& KEPUSTAKAAN POPULER GRAMEDIA (KPG). <<<<<<<<<<<<

1945. Seorang pria Prancis di Batavia menyurati wanita Amerika di Washington: kabar duka tentang lelaki Belanda kekasih wanita itu. Pria Prancis itu Louis-Charles Damais. Lelaki Belanda yang wafat itu Willem Frederik Stutterheim. Dua sarjana yang besar jasanya bagi arkeologi dan filologi Indonesia. Korespondensi Damais dan Claire Holt disunting oleh Jean-Pascal Elbaz dalam buku *Surat-Menyurat Louis-Charles Damais - Claire Holt 1945-1947: Revolusi Indonesia di Mata Seorang Ilmuwan Prancis*.

1945. A French man in Batavia wrote a letter to an American woman in Washington: the sad news of the passing of the Dutch man who was her lover. The French man was Louis-Charles Damais. The Dutch man was Willem Frederick Stutterheim. Two scholars who greatly contributed to Indonesian archaeology and philology. The correspondence between Damais and Claire Holt was edited by Jean-Pascal Elbaz and compiled into a book *Surat-Menyurat Louis-Charles Damais - Claire Holt 1945-1947: Revolusi Indonesia di Mata Seorang Ilmuwan Prancis*.



MINGGU, 06 AGUSTUS

[DISKUSI DAN  
MUSIK]

# MONITA MEMBACA JULIEN

SUNDAY, 06 AUGUST

PEMIMPIL: JULIEN OOMEN & MONITA TAHALAEA  
MODERATOR: IBRAHIM SOETOMO

Julien Oomen adalah gitaris dan penulis lagu dari Belanda. Ibunya Prancis. Masa kanaknya di Indonesia; di sana sang ibu memperkenalkan ia pada gitar. Album Julien *Les Cahiers de Marinette* digarap dari puisi yang disimpan ibunya, juga bercerita tentang enam generasi keluarga mereka dalam gaya Prancis. Monita Tahalea adalah penyanyi dan penulis lagu Indonesia. Bagaimana pandangan Monita tentang musik Julien atau tentang musik yang sangat personal tentang hikayat keluarga?

Julien Oomen is a guitarist and songwriter from the Netherlands. His mother is French. He spent his childhood in Indonesia, where his mother introduced him to the guitar. His album, *Les Cahiers de Marinette*, was written based on the poems his mother wrote and kept; the stories that span six generations of his family are told in a uniquely French style. Monita Tahalea is a singer and songwriter from Indonesia. What is her take on Julien's music, or the very personal intergenerational family stories made into music?

**UNIVERSALISME  
PRANCIS: ANTARA UTAMA  
IMAJINASI DAN  
REALITAS**

[CERAMAH]

JEAN COUTEAU

PENCERAMAH:

MODERATOR:

NIRWAN DEWANTO

Universalisme Prancis ialah gagasan tentang kebebasan, kesetaraan, dan hak asasi, yang menggerakkan kaum intelektual, bapak-ibu bangsa, pembaharu sosial, dan seniman di berbagai negeri sejak awal Abad ke-20. Indonesia telah mencernakan universalisme tersebut dengan caranya sendiri, seturut situasi sejarahnya sendiri, bila perlu "mengkhianati"-nya. Universalisme ini penuh paradoks.

French universalism is an idea about freedom, equality, and human rights that have moved intellectuals, founding figures, social reformers, and artists in countries around the world since the early 20th century. Indonesia has digested such universalism in her own way, according to her own histories; she put her own twist to it, and perhaps even "betrayed" it where necessary. This universalism is full of paradoxes.

TUESDAY-THURSDAY, 08-10 AUGUST

SELASA-KAMIS, 08-10 AGUSTUS

[SEMINARI]

# KESUSASTRAAN FRANKOFON: RUANG PERTEMUAN BUDAYA, IDENTITAS, DAN KRITIK SOSIAL

PEMBICARA:

AMOS, ARI BAGUS PANUNTUN, FAIZA NURALIFAH  
KHAIRUNNISA, FERDY THAERAS, JONED SURYATMOKO,  
NILNA NABILATUS SHOLIHAH, SALIRA AYATUSYIFA,  
RIFDAH ALIIFAH PUTRI ASPIHAN, R.H. AUTHONUL MUTHER

MODERATOR: AIRIN MIRANDA,  
DAMAR JINANTO, UDIARTI

BEKERJA SAMA DENGAN/IN COOPERATION WITH : FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN  
BUDAYA UNIVERSITAS INDONESIA (FIB UI). <<<< <<<< <<<<

Frankofoni bukan cuma Prancis di Eropa! Sejak dekolonialisasi di pertengahan abad XX, sastra dan pemikiran yang diungkapkan dalam bahasa Prancis marak di bekas koloni: Afrika, Maghribi, Asia Tenggara, Karibia, Kanada. Negeri jajahan digambarkan mewakili yang irasional, takhayul, dan kekerasan dalam fantasi kolonial. Isu pascakolonial dan kelas berkelindan dengan banyak aspek kehidupan, dari hasrat hingga historiografi. Apa yang bisa dibaca dari Tahar Ben Jelloun, Alain Mabanckou, Césaire dan Fanon?

Francophone is not just French in Europe. Following the wave of decolonization mid-twentieth century, literary works and ideas expressed in French began to flourish in the former colonies—Africa, the Maghreb, Southeast Asia, the Caribbean, Canada. In colonial fantasies, the colonies are often depicted as irrational, superstitious, and often violent. Postcolonial and class issues are intertwined with many aspects of contemporary life, from desires to historiographies. What can we read from Tahar Ben Jelloun, Alain Mabanckou, Césaire and Fanon?



SELASA, 08 AGUSTUS

[PENTAS]

TUESDAY, 08 AUGUST

# EROTIKA FEMININ

PENAMPIL:

ASMARA ABIGAIL, ELGHANDIVA  
ASTRILIA, SHAYNE FEBRIYANTI,  
SRI QADARIATIN

Istilah *Écriture féminine* (penulisan perempuan) diperkenalkan pemikir Prancis Hélène Cixous. Prancis juga terkenal dengan tulisan erotika feminin yang kontroversial sekaligus menjadi karya klasik dunia. Permainan kekuasaan dan sadomasokisme menjadi bagiannya. Ini akan menjadi malam yang sangat erotis dengan fragmen dari karya Anaïs Nin, Anne Cécile Desclos, Marguerite Duras, dan pemenang Nobel Annie Ernaux, yang dibacakan oleh empat aktris.

*Écriture féminine* or women's writing is a term coined by French thinker Hélène Cixous; France is also known for feminine erotica that are as controversial as they are famous around the world. Power plays and sadomasochism are included themes. This promises to be an erotic evening with four Indonesian actresses reading fragments from works by women writers known for their erotic works—Anaïs Nin, Anne Cécile Desclos, Marguerite Duras, and Nobel Prize winner Annie Ernaux.

RABU-SABTU 09-12 AGUSTUS  
[WRITER ON WRITER]  
WEDNESDAY- SATURDAY 09-12 AUGUST

**WAWANCARA AYU UTAMI  
DENGAN ARWAD ESBER,  
GRACE LY, LAKHDAR  
BRAHIMI, DAN JACQUES  
RANCIÈRE**

RABU, 9 AGUSTUS (15:00)  
KAMIS, 10 AGUSTUS (15:00)  
JUMAT, 11 AGUSTUS (15:00)  
SABTU, 12 AGUSTUS (10:00)

DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY: INSTITUT FRANÇAIS INDONESIA (IFI), KOMUNITAS  
UTAN KAYU (KUK), KEDUTAAN BESAR PRANCIS. <<<< <<<< <<<< <<<<

Arwad Esber 10 tahun menjadi direktur artistik Maison des Cultures du Monde. Apa pendekatan kuratorialnya?

Grace Ly adalah penulis Prancis keturunan China-Kamboja. Ia merasa menjadi bagian dari Kesusasteraan Prancis.

Lakhdar Brahimi, diundang ke Bandung tak lama setelah Konferensi Asia Afrika. Lima tahun tinggal di Indonesia adalah masa pendidikannya, dengan mentor Hamid Algadri, Mohamad Roem, dll.

Jacques Rancière: Algoritma tidak melakukan disensus. Apakah ini berarti algoritma tidak bisa menjadi subjek politik? Apa hubungannya dengan pascahumanisme?

Arwad Esber spent a decade as artistic director of Maison des Cultures du Monde. What has been her curatorial approach to world cultures?

Grace Ly is a French writer of Chinese-Cambodian descent. She feels that she is part of French Literature.

Lakhdar Brahimi received an invitation to travel to Bandung not long after the Asian-African Conference was held. He stayed and studied in Indonesia for five years, learning from Hamid Algadri, Mohamad Roem, and others.

Jacques Rancière: Algorithms cannot engage in dissensus. Does this mean that algorithms are unable to become political subjects? How does it connect to posthumanism?



RABU, 09 AGUSTUS

[DISKUSI]

# PUISI MBELING, PROSA MERINDING

WEDNESDAY, 09 AUGUST

PEMBICARA: BARDJAN,  
WILLY FAHMY AGISKA,  
ABI ARDIANDA,  
DWI RATIH RAMADHANY

Dua di antara gejala sastra yang muncul belakangan ini: puisi yang menghadirkan banalitas, cerita yang menyuarakan depresi dan warna gelap. Di tahun 1970-an ada gerakan Puisi Mbeling. Tapi, apakah gejala yang muncul sekitar 2020 bersifat mbeling? Cerita hantu juga bukan baru sama sekali. Jadi, apa yang baru di masa ini? Dan, haruskah sastra mutakhir ditempatkan dalam bentang sejarah sastra? Dua sesi diskusi: *Corak mbeling*, *Kata Siapa?* dan *Sekilas Fiksi Merinding*.

Two recently emerging literary phenomena: poetry that presents banality, and stories that speak of depression and dark colors. In the 1970s, we were introduced to a movement called puisi mbeling (from the Javanese word meaning mischievous). But can the style we see emerging in 2020 be characterized as mbeling? Ghost stories are also not new. So, what is new, now? And must recent literature be neatly located within the span of literary history? Two discussion sessions are presented for your consideration: *Corak mbeling*, *Kata Siapa?* and *Sekilas Fiksi Merinding*.

KAMIS, 10 AGUSTUS

THURSDAY, 10 AUGUST

[DISKUSI]

**KLASIK NAN  
ASYIK:  
MEMBACA DINI,  
SITOR, DAN WING**

PEMBICARA:  
AVANTI ARMAND

JJ RIZAL

ZEN HAE



Karya klasik tetap asyik. Kali ini dari Nh. Dini, Sitor Situmorang, dan Wing Kardjo. Nh Dini menikah dengan pria Prancis dan beberapa lama tinggal di negeri itu, mewarnai kekaryaannya. Sitor Situmorang pernah berkelana di Paris dan puisinya “Paris La Nuit” dikenang sebagai salah satu jejak Prancis pada kepenyairannya. Wing Kardjo banyak menerjemahkan karya Prancis sehingga menjadi jembatan kepada sastra Prancis modern.

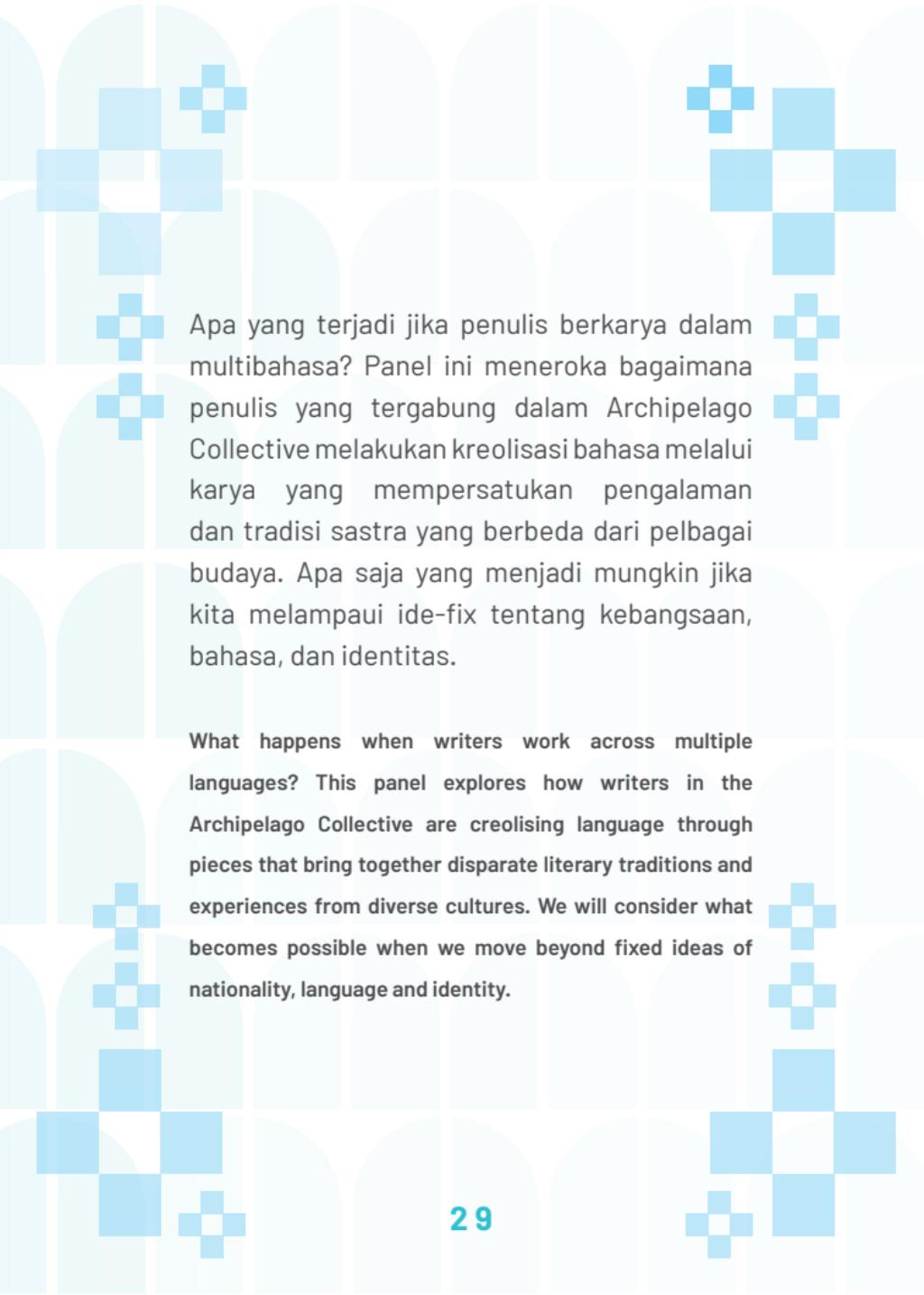
Classics remain exciting. This time, we will take a look at works by Nh. Dini, Sitor Situmorang, and Wing Kardjo. Nh. Dini married a French man and spent some time living in France, which colored her works. Sitor Situmorang traveled across Paris, and his poetry “Paris La Nuit” is remembered as one of the French traces in his corpus of work. Wing Kardjo translated many French works in his lifetime, building a bridge connecting us to modern French literature.

JUMAT, 11 AGUSTUS

[DISKUSI]

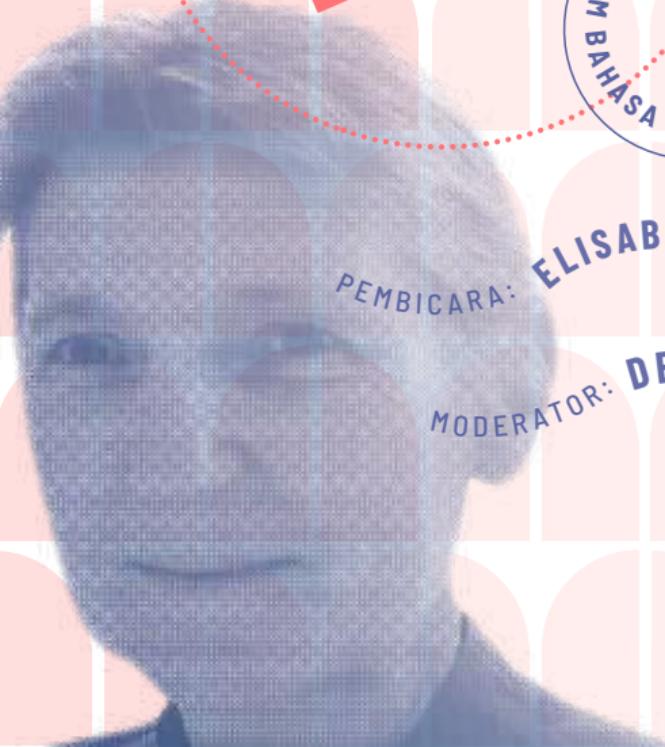
FRIDAY, 11 AUGUST

# REWRITING THE WORLD MAP: MULTILINGUAL WRITING ACROSS LANGUAGES AND CONTINENTS



Apa yang terjadi jika penulis berkarya dalam multibahasa? Panel ini meneroka bagaimana penulis yang tergabung dalam Archipelago Collective melakukan kreolisasi bahasa melalui karya yang mempersatukan pengalaman dan tradisi sastra yang berbeda dari pelbagai budaya. Apa saja yang menjadi mungkin jika kita melampaui ide-fix tentang kebangsaan, bahasa, dan identitas.

What happens when writers work across multiple languages? This panel explores how writers in the Archipelago Collective are creolising language through pieces that bring together disparate literary traditions and experiences from diverse cultures. We will consider what becomes possible when we move beyond fixed ideas of nationality, language and identity.



JUMAT, 11 AGUSTUS

[DISKUSI]

FRIDAY, 11 AUGUST

# VENTURE OF LANGUAGE



PEMBICARA: ELISABETH D. INANDIAK  
MODERATOR: DEBRA YATIM

Begitu banyak sastrawan Afrika atau India cemerlang menulis dalam bahasa Eropa. Kenapa tidak para sastrawan Eropa menulis dalam bahasa negeri bekas koloni? Pertanyaan ini menghantui Elisabeth D. Inandiak, penulis Prancis yang membaca dan menafsir *Serat Centhini*. Ia menulis bolak-balik dalam bahasa Indonesia dan Prancis.

Many writers from Africa and India brilliantly write in European languages. But why don't European writers write in the languages of their former colonies? This question has been haunting Elisabeth D. Inandiak, a French writer who reads and interprets *Serat Centhini*. She writes back and forth between Indonesian and French.

JUMAT, 11 AGUSTUS

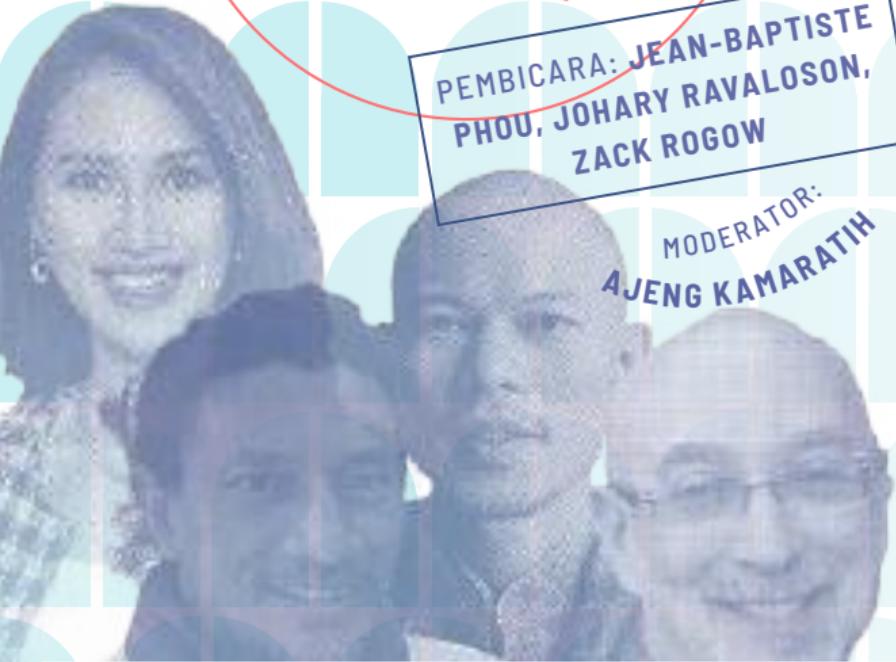
FRIDAY, 11 AUGUST

# GUEST FROM ACROSS THE SEA

[DISKUSI]

PEMBICARA: JEAN-BAPTISTE  
PHOU, JOHARY RAVALOSON,  
ZACK ROGOW

MODERATOR:  
AJENG KAMARATIH



DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY: INSTITUT FRANÇAIS INDONESIA (IFI) &

KEDUTAAN BESAR AMERIKA SERIKAT. <<<< <<<< <<<< <<<<

Apakah Prancis adalah ilham atau persoalan? Apakah Prancis bagi kita dan mereka? Presenter TV Ajeng Kamaratih akan mendiskusikannya dengan tiga penulis tamu: Jean-Baptiste Phou warga Prancis keturunan Kamboja, berkarya dengan film. Johary Ravaloson berasal dari Madagaskar. Novelnya terbit dalam bahasa Indonesia dengan judul *Perburuan*. Zack Rogow, penulis dan kritikus Amerika Serikat yang menggarap karya tentang pengarang Prancis Colette.

Is French (and France) an inspiration or a problem? What is French to us, and to them? In this program TV presenter Ajeng Kamaratih will discuss these questions and more with three guest writers: French-Cambodian Jean-Baptiste Phou, Madagascar-born writer Johary Ravaloson and Zack Rogow, an American writer and literary critic who is working on a play about the French writer, Colette.

JUMAT, 11 AGUSTUS

[PENTAS MUSIK]

# LES FEMMES SANS PAROLES

FRIDAY, 11 AUGUST

PENAMPIL: KLASSIKHAUS



Lili Boulanger (1893) adalah adik dari dirigen wanita terkenal Nadia Boulanger. Nadia merasa tidak berbakat seperti adiknya; sayang, Lili mati muda. Ada banyak komposer Prancis perempuan. Klassikhaus memilih enam sosok yang karyanya akan dimainkan, dari abad ke-17 hingga era kontemporer: Jacquet de La Guerre (1665), Pauline Viardot, Cécile Chaminade (1857), Germaine Taillefer (1892), hingga Betsy Jolas (1926). Ini adalah perjalanan waktu spesial melalui ekspresi musik komponis perempuan.

Lili Boulanger (1893) was the younger sister of the famous conductor, Nadia Boulanger. Nadia often felt that she was less talented than her younger sister, Lili, who unfortunately passed away at a young age. From the many French women composers, Klassikhaus has selected works by six of them, representing a span of time from the 17th century to the contemporary era: Jacquet de La Guerre (1665), Pauline Viardot, Cécile Chaminade (1857), Germaine Taillefer (1892), to Betsy Jolas (1926). This is a special journey through time guided by the expressions of works composed by French women.

A red banner with the text "SABTU, 12 AGUSTUS" and "MEMBERI" in red, bold, sans-serif font. The banner has a dashed red outline and is set against a light blue background with white vertical stripes.

SATURDAY, 12 AUGUST

# MEMBACA JACQUES RANCIÈRE: POLITIK, SENI, DAN EMANSIPASI

[SEMINARI]

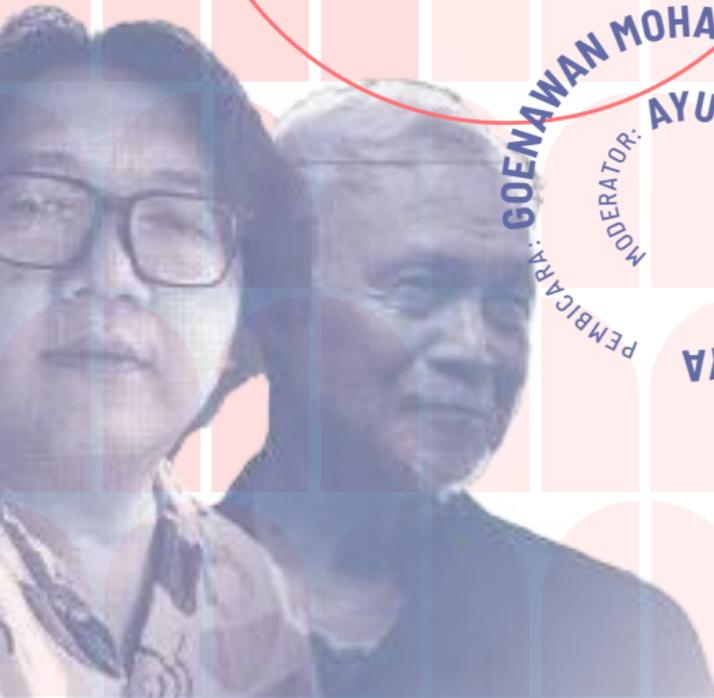
# PEMBICARA:

## CLEMENS DION, HENDRO WIYANTO, OBED BIMA WICANDRA, SYARIF MAULANA, ZUMNA A. KHUSNIA

**MODERATOR: A. SETYO WIBOWO,  
NIRWAN DEWANTO**

Jacques Rancière salah satu filsuf Prancis terpenting saat ini. Ia terlibat demonstrasi Mei 1968 di Paris yang dimotori kaum kiri dan anarkis. Sejak itu ia mengembangkan pemikirannya, antara lain tentang kesetaraan radikal dan disensus sebagai sifat pokok demokrasi. Melalui pemikirannya, seminar mencoba menjawab pertanyaan: Bagaimana melihat demokrasi setelah apa yang terjadi di masa ini? Apa model pendidikan yang terbaik? Bagaimana seni mengemansipasi? Juga mengenai pascahumanisme dan kecerdasan buatan.

Jacques Rancière is one of the most important French philosophers today. He was involved in the Paris riots of May 1968, led by the radicals/leftists and anarchists. He began developing his thoughts and ideas, including about radical equality and dissensus as the main characteristics of democracy. By looking at his works, the seminar will attempt to answer the question: How do we look at democracy after all that has happened? What is the best model of education? How can art emancipate? We will also look at posthumanism and artificial intelligence.



SABTU, 12 AGUSTUS

SATURDAY, 12 AUGUST

# MANUSIA, MESIN, BAHASA: DELEUZE, GUATTARI, DSB

[DISKUSI]

GOENAWAN MOHAMAD & MARTIN SURYAJAYA  
MODERATOR: AYU UTAMI

PEMILCRA:

Jacques Rancière: "Algoritma tidak melakukan disensus." Algoritma tidak melakukan tindakan politik dan estetik. Setujukah kita? Bagaimana jika kita menggunakan filsuf Prancis lain seperti Deleuze dan Guattari? Dewasa ini ada luapan antusiasme maupun kekhawatiran terhadap kemajuan AI. Apakah kita harus menyambut arus pascaphumanisme atau mempersoalkannya, atau keduanya sekaligus?

Jacques Rancière argues that algorithms cannot engage in dissensus. Algorithms cannot engage in political and aesthetic acts. Do we agree with these claims? What if we use approaches by other French philosophers such as Deleuze and Guattari? These days we are witnessing a great amount of enthusiasm and anxiety about the progress of AI. Should we embrace posthumanism, or question it, or do both at the same time?



SABTU, 12 AGUSTUS

SATURDAY, 12 AUGUST

[LOKAKARYA]

# THE GAME OF WRITING

JOHARY RAVALOSON

DEWI KHARISMA MICHELLIA

PENGAJAR:  
MODERATOR:

DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY: INSTITUT FRANÇAIS INDONESIA (IFI),

KEDUTAAN BESAR PRANCIS. <<<< <<<< <<<< <<<< <<<< <<<<

Menulis cerpen bagai perjalanan imajiner. Menyeberang samudra dengan tali yang membentang sembari jalan, hingga tercipta atas, laut, langit, tanjung berangkat dan pelabuhan mendarat. Menggunakan rintangan dan instruksi umum, game ini diilhami OULIPO (Ouvroir de Littérature Potentielle/Workshops for Potential Literature)-kelompok yang terdiri dari penulis dan matematikawan yang dibentuk di Paris pada 1960 oleh penyair Raymond Queneau dan matematikawan François Le Lionnais.

Writing a short story like going on an imaginary journey. Crossing the ocean on a tightrope that you unroll as you go along, creating the thread, the sea, the sky, the promontory of departure and the port of arrival. Using constraints and common instructions, games inspired by OULIPO (Ouvroir de Littérature Potentielle (Workshop for Potential Literature)), a group of writers and mathematicians formed in France in 1960 by poet Raymond Queneau and mathematician François Le Lionnais.



SABTU, 12 AGUSTUS

[PEMUTARAN

FILM &

DISKUSI]

# MY MOTHER'S TONGUE

SATURDAY, 12 AUGUST

REMBAGARA: JEAN-BAPTISTE PHOU

Moderator: REBECCA KEZIA

DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY: INSTITUT FRANÇAIS INDONESIA (IFI),

KEDUTAAN BESAR PRANCIS. <<<< <<<< <<<< <<<< <<<< <<<< <<<<

My Mother's Tongue bercerita tentang seorang ibu dan anak laki-laki yang tidak berbagi bahasa umum. Mereka punya kesulitan berkomunikasi, sampai sesuatu terbuka saat sang ibu tiba-tiba jatuh sakit parah. Perjalanan emosional diungkapkan melalui serangkaian animasi yang menarik dan membawa kita lebih dalam ke dunia batin seorang putra yang mencari pengertian dan ingin dipahami.

My Mother's Tongue tells the story of a mother and son who don't share a common language. They have difficulties communicating until something unlocks when she suddenly falls very ill. The emotional journey unfolds through a series of animated drawing vignettes that draw the viewer deeper into the inner world of a son seeking understanding and to be understood.

**SABTU, 12 AGUSTUS**

SATURDAY, 12 AUGUST

[PENTAS]

# COLETTE UNCENSORED

PEMENTAS

LORRI HOLT

DIDUKUNG OLEH/SUPPORTED BY: KEDUTAAN BESAR AMERIKA SERIKAT.

*Colette Uncensored* adalah pentas solo tentang kehidupan seru penulis Prancis Colette (1873–1954), yang punya banyak jejak bagi pemberdayaan perempuan, cinta alam, hingga pembebasan seksual. Aktris dan penulis Lorri Holt memerankan Colette dan sembilan tokoh lain. Pertunjukan ini masuk nominasi oleh Bay Area Theatre Critics Circle untuk Outstanding Solo Performance. *Colette Uncensored* telah dipentaskan di banyak kota AS, London, dan dalam bahasa Katalunia dekat Barcelona tahun 2022, dan selalu mendapat sambutan antusias.

*Colette Uncensored* is a one-woman show about the amazing life of the French author Colette (1873–1954). She blazed trails in many areas, from women's empowerment, to respect for nature, to sexual liberation. Coauthor and actress Lorri Holt plays Colette and nine other characters from the author's life. The play was nominated by the Bay Area Theatre Critics Circle for Outstanding Solo Performance. *Colette Uncensored* ran in many US cities, London, and in the Catalan language near Barcelona in 2022, each time receiving an enthusiastic response.

SABTU, 12 AGUSTUS 2023

[PENUTUP] LES

SATURDAY, 12 AUGUST

**RONCHONS**

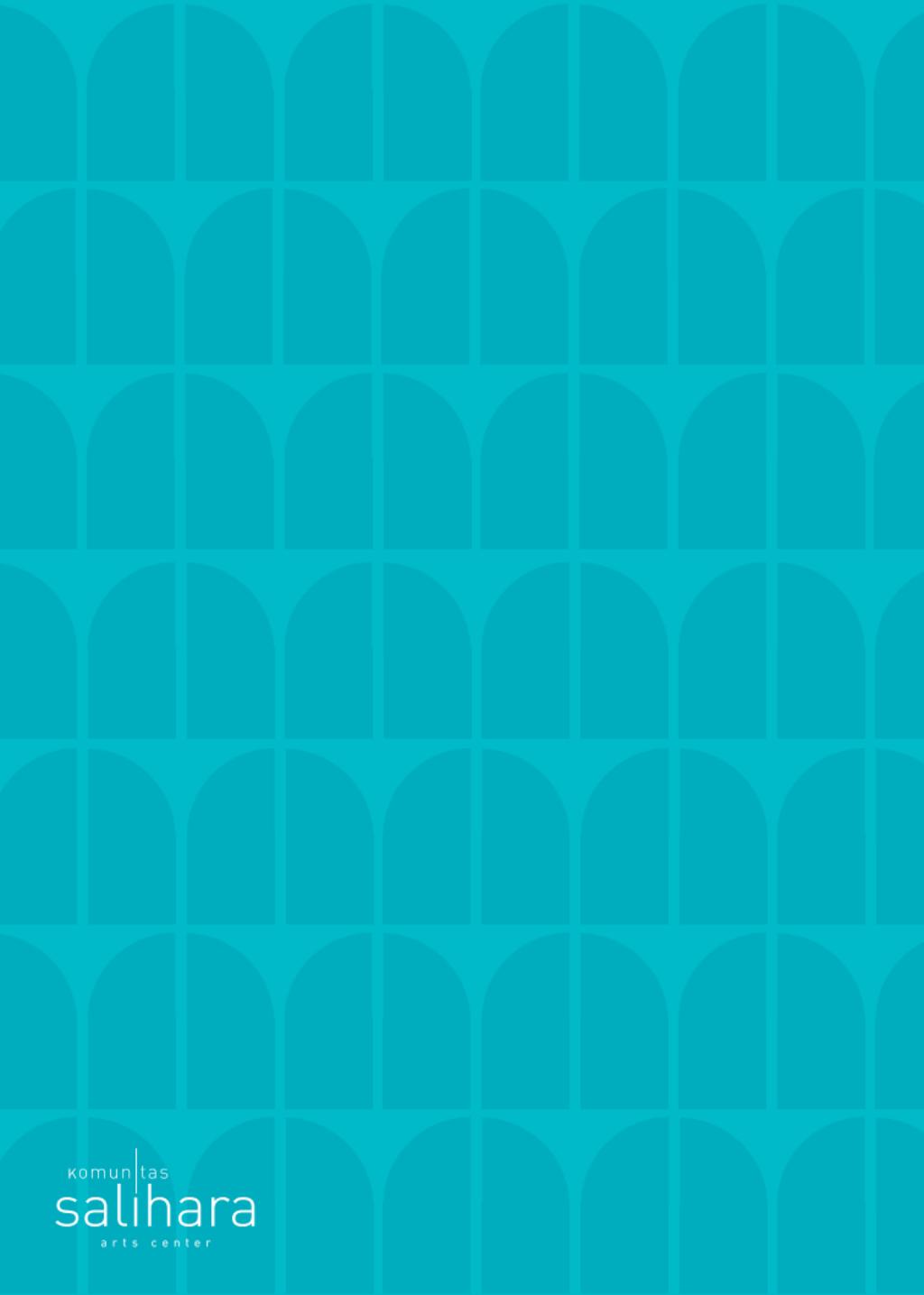
& MAKAN MALAM  
PENUTUP





Ngobrol dan makan malam penutup, sekali lagi dengan hidangan negeri Frankofoni-sate Afrika dll—dengan alunan musik yang memadukan kerongcong dan musette dari grup Les Ronchons. Di bawah langit terbuka di Teater Atap Salihara.

Enjoy conversations and a special Francophone dinner menu—which includes African skewered grilled meats, etc—, accompanied by *keroncong* and *musette* music by Les Ronchons, all held under vast open skies at Teater Atap Salihara.



komunitas  
**salihara**  
arts center